

No. 13/LP/IT/03/99

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN GURU DALAM
MENGATASI PELANGGARAN DISIPLIN SEKOLAH ANAK
DI MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM
FAKULTAS TARBIYAH IAIN
SUMATERA UTARA MEDAN**

O
L
E
H

**DRS. TARMIZI
NIP. 150 235 967**

371.1

TAR

C

51

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
1 9 9 8**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dan tak lupa shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi seluruh alam.

Laporan penelitian ini merupakan hasil praktek penelitian di lapangan yang penulis lakukan sebagai salah seorang dari peserta "Pelatihan Penelitian" yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian IAIN SU Medan. Penelitian ini mengambil judul :
**IDENTIFIKASI ORANG TUA DENGAN GURU DALAM
MONITORING PELANGGARAN DISIPLIN SEKOLAH
ANAK DI MASPASAH ALIYAH LABORATORIUM
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN .**

Penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman penu-

lis dalam melakukan penelitian dilapangan. Kemudian sudah tentu pula penulis menghadapi berbagai kesulitan. baik di lapangan maupun di dalam pembuatan laporan ini. Namun atas arahan dan bimbingan dari instruktur pelatihan. kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada Bapak Instruktur pelatihan penelitian dan kepada Bapak Konsultan Drs.H.Ansari serta bantuan dari berbagai pihak saya ucapkan terima kasih.

Medan. Januari 1999

Peneliti,



DRS. TARMIZI
NIP. 1502385967

DAFTAR ISI

REKOMENDASI	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Konsep-Konsep.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
D. Sasaran Penelitian Dan Fokus Masalah	16
E. Metode Penelitian	17
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya	21
B. Struktur Organisasinya	24
C. Keadaan Guru Dan Siswa	25
D. Keadaan Sarana dan Fasilitas tas	28
E. Kurikulum Yang Dipakai	30

BAB III	ESSENSI KOMUNIKASI DAN	
	DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN	
	A. Komunikasi	31
	B. Disiplin	33
	C. Tugas Dalam Melaksanakan	
	Disiplin	37
BAB IV	KEBERADAAN KOMUNIKASI	
	A. Keberadaan Keluarga Pak Aly	
	(Nama Samaran)	47
	B. Keberadaan Keluarga Pak	
	Mannar (Nama Samaran)	52
	C. Keberadaan Keluarga Pak	
	Bikun (Nama Samaran)	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68
DAFTAR	BACAAN	70
DAFTAR	LAMPIRAN.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai masalah yang berkaitan tentang pendidikan tidak habis-habisnya untuk dibicarakan karena pendidikan itu sendiri adalah sudah menjadi kebutuhan primer manusia sepanjang hidupnya. Sebagaimana pribahasa Inggris mengatakan Long life education dan dalam ajaran Islam juga mengatakan Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat. Pendidikan itu memakan waktu yang sangat panjang tentu banyak hal yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar makanya yang bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah tri pusat pendidikan adalah Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Namun penekanan pertama dan utama tentang pendidikan anak adalah keluarga sebab dalam keluargalah anak per-

tama sekali menerima pendidikan dan berkomunikasi yang pertama sekali.

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial yang terjadi dalam hidupnya, manusia tidak terlepas dari berkomunikasi. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan dan mengungkapkan segala yang dialami dan dirasakannya, sekaligus dapat memahami dan menerima orang lain. Dengan adanya proses komunikasi ini akan membantu tumbuhnya saling pengertian diantara individu yang satu dengan lainnya saling berinteraksi.

Dalam kehidupannya hubungan komunikasi yang pertama sekali dilakukan adalah komunikasi dalam keluarga yaitu komunikasi antara orang tua dan anak, lama kelamaan komunikasi anak akan bertambah luas yaitu

jiran tetangganya dan seterusnya bila usia anak telah sampai usia sekolah maka orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan sebab orang tua menyadari bahwa tidak mampu memberikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masa depan anak. Dengan demikian dapat terlihat bahwa guru adalah sebagai perpanjangan tangan dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya yang telah dimulai dilakukan orang tua dalam keluarga.

DR.Zakiah Daradjat dkk, dalam Ilmu Pendidikan Islam (1992 : 35). Pendidikan anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua (keluarga), karena orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Bangsa Indonesia pada zaman mutakhir ini telah merasakan dan menikmati kemajuan di berbagai bidang terutama di bidang teknologi dan informasi, kemajuan ini telah dapat dirasakan anak sejak dini namun perlu disadari bagi pendidik bahwa kemajuan ini akan membawa pengaruh dalam kehidupan anak sebab tidak semua pengaruh yang diterima anak membawa dampak yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak bahkan bisa sebaliknya yaitu membawa pengaruh yang bersifat negatif dalam kehidupan mereka selanjutnya.

M.Arifin menyebutkan dalam bukunya Hubungan Timbal Balik Pendidikan antara Sekolah dan Keluarga; Dalam mengantisipasi yang dapat membawa pengaruh negatif terhadap anak didik terlebih-lebih usia mereka digolongkan usia remaja yang mudah diombang ambingkan jiwa mereka dari berbagai

pengaruh yang mereka terima tanpa filter, dalam hal ini perlu ada kerja sama antara orang tua dengan guru khususnya. Untuk terjalinnya interaksi antara orang tua dengan guru. Lembaga pendidikan perlu membuat aturan disiplin sebagai acuan pokok untuk dapat secara bersama-sama dilaksanakan untuk mencapai yang dicita-citakan secara bersama. Bila orang tua tidak menaruh perhatian dan membantu sekolah atau tujuan pendidikan rumah bertentangan dengan di sekolah, maka terjadi pengaruh yang saling bertentangan. Keadaan yang demikian akan menimbulkan sikap pelanggaran dan pembangkangan anak.

Orang tua pada era sekarang ini dihadapkan dengan berbagai persoalan kehidupan baik yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak demi kelanjutan masa depannya maupun yang berkaitan dengan kewajiban mereka bekerja untuk mencari

nafkah memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dan disisi lain mereka juga harus meluangkan waktu untuk memperhatikan/mengawasi anaknya yang berkenaan dengan masalah pendidikan anak dalam keluarga agar tidak bertentangan dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolahnya.

Dalam mengharungi kehidupan ini setiap manusia dimanapun dia berada disiplin sangat dibutuhkan untuk mencapai sesuatu yang diidam-idamkan terutama dalam suatu lembaga tentu ada karakteristik disiplin yang harus dipatuhi bersama agar dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan baik. Madrasah Aliyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan diperkirakan mempunyai aturan disiplin sekolah yang harus dipatuhi siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu penelitian ini dimulai dengan pertanyaan :

Bagaimanakah komunikasi yang dilakukan sekolah dengan orang tua ? Pelanggaran disiplin apakah yang dilakukan oleh siswa melibatkan orang tua untuk mengatasinya ? Komunikasi yang bagaimanakah dilakukan sekolah yang selalu berhasil mengatasi pelanggaran disiplin dilakukan siswa ? Asumsi sementara bahwa di setiap sekolah sering terjadi pelanggaran disiplin dilakukan oleh siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban dari pertanyaan asumsi tersebut.

B. Batasan Konsep-Konsep

Penelitian ini bertemakan komunikasi guru dengan orang tua untuk mengatasi pelanggaran disiplin sekolah anak, dengan ini dikemukakan beberapa konsep sebagai dasar penelitian diharapkan dapat memperjelas masalah yang akan diteliti, sebagaimana berikut di bawah ini :

1. Komunikasi Perhubungan, mis. antara dua negara yang bersengketa itu dilakukan dengan perantaraan pihak ketiga-massa. (Poerwadarminta, 1993:518). Komunikasi perhubungan, proses penyampaian fakta, kepercayaan, sikap, saling tindakan emosi, atau segala bentuk kesadaran di kalangan manusia. (Kartini, 1992:63). Komunikasi menunjukkan keinginan untuk bernegosiasi karena komunikasi mengakui bahwa orang lain yang terlibat dalam masalah itu juga berhak dan bertanggung jawab. Hak dan tanggung jawab setiap orang harus pula dipertimbangkan. (Ruqayyah, 1997:21). Komunikasi (dari bahasa Latin: Communication-pengumuman) pada manusia, perilaku itu berupa proses penyampaian pesan (pikiran, kehendak dan perasaan) kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. (Ensiklopedi Indonesia, tt:1845).

Komunikasi proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara bertatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku (Onong, 1989:60) Komunikasi adalah proses pengoperan (dan penerimaan) dari lambang-lambang yang mengandung arti yang dioperkan melalui saluran-saluran (channel) yang biasanya dikenal media printed (press), media auditive (radio), media audiovisual (film, TV). Dalam hal ini perkataan media dipergunakan dalam arti sempit yang biasanya dimaksudkan mass media of communication (media yang dapat menca-pai massa/jumlah orang yang tidak

terbatas). (T.A.Lathief, 1985:63). Komunikasi Perhubungan mis. Guru berkomunikasi dengan murid, artinya berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Kamus Istilah Pendidikan, 1978:270).

2. Guru.

Adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekalipun berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru. (Zakiah, 1991:39) Pendidik yaitu orang yang melaksanakan

pendidikan (subyek pendidikan). Dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberi anjuran, norma-norma, bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan. Pihak yang turut membentuk anak. Pihak yang turut membantu menghumanisasikan anak. Karena sedemikian besar tugas mendidik maka mendidik anak adalah sebagai tugas suci yang luhur dan meminta tanggung jawab yang besar. (Hanafi, 1983:71-72).

3. Orang Tua.

Ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Ibu Bapak. Mereka inilah terutama dan utama memegang peranan dalam kelangsungan hidup suatu rumah tangga atau keluarga. Sedangkan semua anak-anaknya atau semua yang berada di bawah pengawasannya maupun dalam asuhan dan bimbingan disebut sebagai anggota

keluarga. Dimana mereka ini harus patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam rumah tangga itu oleh orang tua. (Thamrin, 1989:1) Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Ibu Bapak (Shadili, 1986:2634).

4. Mengatasi.

Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang agar tidak dilakukan lagi berulang terhadap kesalahan yang telah dilakukan.

5. Pelanggaran.

ialah orang yang telah melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak mengikuti sesuai dengan peraturan/disiplin yang telah disepakati.

6. Disiplin.

Peraturan tata tertib. Untuk mencapai perbaikan pekerjaan atau perubahan perilaku. (Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, 1993:80) Disiplin bimbingan ke arah perbaikan melalui pengarahannya, penerapan dan paksaan. Pelaksanaan peraturan secara paksa. (M.Sastrapradja, 1978:117) Disiplin : Kontrol terhadap kelakuan baik oleh suatu kekuasaan luas atau oleh individu sendiri, latihan batin dan watak dengan maksud supaya gejala tindak tanduknya atau perbuatannya selalu mentaati tata tertib. (Sudarsono, 1996:54).

7. Sekolah.

Sebagai pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektivitas di dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat. Lembaga pendidikan formal

atau persekolahan, kelahiran dan pertumbuhannya dari dan untuk masyarakat bersangkutan. Artinya sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemberian pendidikan. Perangkat ini ditata dan dikelola secara formal, mengikuti haluan yang pasti dan diberlakukan di masyarakat yang bersangkutan. Haluan tersebut tercermin di dalam falsafah dan tujuan, perjenjangan kurikulum, pengadministrasian serta pengelolaannya. (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980:146).

8. Anak.

Dimaksudkan disini adalah orang yang berada dalam asuhan atau didikan/bimbingan. Untuk lebih jelasnya ialah anak kandung yang tinggal bersama serumah dengan orang tuanya, anak yang berusia 15-19 tahun.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh informasi tentang komunikasi yang dilakukan sekolah dengan orang tua siswa.
2. Untuk memperoleh data tentang pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa melibatkan orang tua untuk mengatasinya.
3. Untuk mendapatkan fakta bentuk komunikasi yang bagaimana yang selalu berhasil untuk mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan anak.

Dari temuan-temuan sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang terkait untuk melakukan komunikasi yang lebih baik dalam mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan anak, sehingga pelanggaran disiplin yang dilakukan anak dapat dengan baik diatasi dan pelanggaran yang dilaku-

kan anak akan semakin berkurang.

D. Sasaran Penelitian Dan Fokus Masalah

1. Penelitian ini bersifat studi kasus terhadap 3 orang siswa kelas satu tahun ajaran 1997/1998. Ketiga siswa ini dipilih berdasarkan buku kasus (dokumen) siswa yang dipegang oleh yang menangani Bimbingan dan Penyuluhan / Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan, bahwa ketiga siswa ini beberapa kali telah melanggar disiplin sekolah dan mereka tinggal serumah bersama dengan orang tua kandungnya. Dan orang tua dari ketiga siswa ini berjualan dari sejak pagi telah berangkat meninggalkan rumah biasanya pulang ke rumah pada malam hari.
2. Fokus Masalah.
Pada masa mutakhir ini cukup banyak

alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan keinginan antara seorang dengan orang lain maupun antar kelompok dengan kelompok lainnya maka fokus masalah perlu dibatasi pada :

- a. Bagaimana komunikasi yang dilakukan sekolah dengan orang tua siswa.
- b. Bagaimana pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa melibatkan orang tua untuk mengatasinya.
- c. Bagaimana bentuk komunikasi yang selalu berhasil untuk mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan anak.

E. Metode Penelitian

1. Sasaran dan Lokasi.

Sasaran penelitian adalah tiga orang siswa kelas satu tahun ajaran 1997/1998 sebagaimana yang telah disebutkan di atas dan berdasarkan informasi dari

yang selalu turut menangani kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa ada tiga orang siswa sudah beberapa kali melakukan pelanggaran disiplin di sekolah yaitu siswa yang bernama samaran pertama Henham kedua Zulef dan ketiga Zem.

2. Pendekatan dan Sumber Data.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya adalah siswa kelas I siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan, guru yang menangani kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dan orang tua kandung siswa.

3. Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data ini adalah peneliti sendiri yang melakukannya. Sedangkan teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan teknik

sebagai berikut di bawah ini :

- Pengamatan : yakni mengamati langsung keberadaan siswa baik sewaktu berlangsung kegiatan belajar mengajar maupun sewaktu siswa sedang keluar main dari kelasnya. Untuk mengamati apakah ada perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan disiplin sekolah.
- Wawancara mendalam : yakni melakukan wawancara mendalam kepada ketiga orang siswa untuk mengetahui penyebab mereka mau melakukan pelanggaran disiplin sekolah, kepada guru yang menangani kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa dan kepada orang tua/keluarga siswa agar dapat diperoleh informasi bagaimana orang tua mengatasi pelanggaran disiplin sekolah yang dilakukan anaknya.
- Penggalian : Studi dokumentasi (buku

kasus siswa) Madrasah Aliyah
Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN
SU Medan.

- Perpustakaan : Literatur yang digunakan untuk memperoleh data skunder yang berkaitan dengan penelitian ini, yang telah dilakukan sejak dari penyusunan rancangan penelitian sampai penulisan laporan penelitian.

4. Langkah-langkah Penelitian dan Analisa Data.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni pertama mengumpulkan data kemudian data yang telah terkumpul dihubungkan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya, selanjutnya dengan mengklasifikasi data lalu diolah dengan menganalisis secara deskriptif.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs.H.Hasan Basri Hasibuan selaku Kepala MAL FT IAIN SU Medan, perguruan ini berdiri sejak tahun 1994.

Madrasah ini di Jalan W. Iskandar Pasar V Medan Estate di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan. Sesuai dengan namanya, madrasah ini erat kaitannya dengan keberadaan Fak. Tarbiyah IAIN SU, baik dari segi lokasi berdirinya maupun dari segi pengelolaannya.

Berdirinya madrasah ini diawali dengan adanya ide dari pihak Fak. Tarbiyah IAIN SU yang merasa perlu diadakan suatu madrasah untuk tempat praktek mengajar yaitu untuk merealisasikan teori-teori pendidikan yang diperoleh dari Fak. Tarbi-

yah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan tenaga pendidik atau guru.

Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan sebagai salah satu lembaga yang spesifik menangani bidang pendidikan memandang urgen pengabdian dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka madrasah Aliyah.

Untuk dapat mewujudkan ide-ide tersebut maka Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan mengadakan audiensi/konsultasi dengan Kakanwil Dep. Agama Sumatera Utara pada tanggal 29 Desember 1993 dan dengan kepala bidang lembaga Islam. Maka atas dasar konsultasi itu pimpinan Fak. Tarbiyah mengadakan rapat pada tanggal 9 April 1994 dan sesuai dengan petunjuk Rektor IAIN SU Medan maka ditetapkan membuka madrasah aliyah. Sebagai tindak lanjutnya diajukan permohonan izin operasional kepada KANWIL

Dep. Agama Prop. Sumatera Utara untuk dapat dimulai kegiatan pada tahun ajaran 1994/1995.

Akhirnya izin operasionalnya diterbitkan dengan No. Wb/PP.03.2/1354/1994, Izin penyelenggaraan ini berlaku sejak tahun ajaran 1993/1994. Selanjutnya Fak. Tarbiyah membuka MAL FT IAIN SU Medan dengan status terdaftar atau tercatat.

Adapun penyelenggaraan berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dep. Agama Prop. Sumatera Utara pada madrasah aliyah yang telah berdiri sebelumnya.

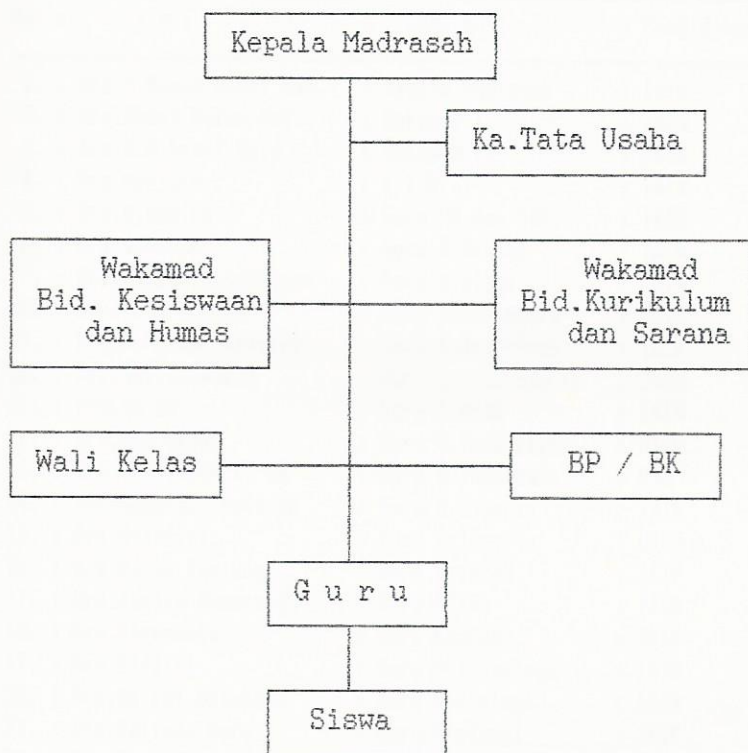
Lokasi MAL Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan dekat dengan SLTP Negeri 35 Medan dan STM Negeri 4 Medan, serta dilewati berbagai kendaraan penumpang umum setiap harinya, sehingga memudahkan para siswa dan guru-guru pergi ke MAL Fak. Tarbiyah IAIN IAIN SU Medan maupun pulang dari madrasah tersebut.

B. Struktur Organisasinya

MAL Fak.Tarbiyah IAIN IAIN SU Medan adalah madrasah aliyah yang penyelenggaraannya berpedoman pada Madrasah Aliyah Negeri, dengan demikian pengorganisasian pimpinan tertinggi adalah kepala madrasah, kemudian diikuti dengan perangkat-perangkat lainnya.

Keadaan struktur organisasi MAL Fak.Tarbiyah IAIN SU Medan ini dapat dilihat sebagaimana bagan struktur berikut.

STRUKTUR ORGANISASI MAL FT IAIN SU MEDAN



C. Keadaan Guru Dan Siswa

Adapun keadaan guru-guru MAL Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan tahun ajaran 1997/1998 dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL I

KEADAAN GURU MAL FT IAIN SU MEDAN

No. :	Nama	Jabatan	Pendidikan
1. :	Drs.H.Masan Basri Hsb.	: Kepala Madrasah	: IAIN
2. :	Drs.Abdul Halum Nst	: Wakamad I	: IAIN
3. :	Drs.H.M.Yusuf Said	: Wakamad II	: IAIN
4. :	Drs.Mahidin	: K T U	: IAIN
5. :	Drs.M.Buwing	: Guru MM dan SKI	: IAIN
6. :	Dra.Sabedah	: Guru A.Akhlak	: IAIN
7. :	Dra.Halimatussakdiyah	: Guru Biologi	: IAIN
8. :	Dra.Tina Kesuma	: Guru Tata Negara	: IAIN
9. :	Drs.H.Miswar Rangkuti	: Guru B.Arab-Fiqh	: IAIN
10. :	Drs.Sukihannuddin	: Guru Qur'an-Hadits	: IAIN
11. :	Drs.As'ad	: Guru B.Arab	: IAIN
12. :	Drs.Suprayogi	: Guru B.Indonesia	: UISU
13. :	Dra.Tri Indah K. SS	: Guru B.Indonesia	: USU
14. :	Drs.Supardi Imansyah	: Guru B.Ingggris	: IAIN
15. :	Drs.Syahrudi	: Guru B.Ingggris	: UISU
16. :	Drs.Wajar Tanjung	: Guru Sejarah	: IKIP
17. :	Dra.Junita Manurung	: Guru PPKN	: IAIN
18. :	Dra.Firmawati	: Guru Ekonomi	: IKIP
19. :	Dra.Elfitri	: Guru Antropologi	: IAIN
20. :	Drs.Ma'ruf Batubara	: Guru Sosiologi	: IAIN
21. :	Dra.Yelinda Nora	: Guru Akutansi	: IKIP
22. :	Dra.Roslili Pohan	: Guru Kimia	: IAIN
23. :	Drs.Iseran Rasyid	: Guru Fisika	: IAIN
24. :	Dra.Wisna Amraini	: Guru Kimia	: IAIN
25. :	Dra.Asmi	: Guru Fisika	: IAIN
26. :	Dra.Sri Hanurawati	: Guru Biologi	: IAIN
27. :	Drs.M.Va'kub	: Guru Kesenian	: IKIP
28. :	Bafrianto, S.Pd	: Guru Penjas	: STOK

Sumber : Data Statistik Kantor MAL FT IAIN IAIN SU Medan 1997/1998

Keadaan guru MAL Fak.Tarbiyah IAIN SU Medan sebagaimana data di atas dilihat dari segi jumlah sudah memadai karena sudah ada 28 orang guru dengan kata lain guru yang tersedia tidak kurang dari yang dibutuhkan sesuai dengan kelas dan bidang studi-bidang studi yang ada. Sedangkan dari segi pendidikannya sudah tergolong sesuai karena rata-rata mereka berpendidikan kejuruan serta rata-rata berpendidikan S.1 atau Sarjana penuh.

b. Siswa

Menurut penelitian penulis jumlah siswa MAL ini adalah sebagai berikut :

TABEL II

KEADAAN SISWA MAL FT IAIN SU MEDAN

No. :	Kelas	:	Laki-laki	:	Perempuan	:	Jumlah
1. :	I	:	25	:	37	:	62
2. :	II	:	22	:	33	:	55
3. :	III IPA	:	7	:	26	:	33
4. :	III IPS	:	24	:	15	:	39
: Jumlah		:	29	:	111	:	189

Terlihat jelas dari tabel di atas jumlah kelas I mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang jumlahnya hanya 55 orang sedangkan untuk kelas III terdiri dari dua jurusan yakni IPA sebanyak 33 orang dan IPS sebanyak 39 orang dimana jumlah keseluruhan dari kelas III sebanyak 72 orang.

D. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di MAL terdiri dari berbagai komponen yang terdiri dari sarana dan fasilitas untuk para guru serta sarana dan fasilitas untuk para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MAL dan observasi penulis di lokasi dapat dikemukakan keadaan sarana dan fasilitas ini sebagai berikut :

TABEL III
SARANA DAN FASILITAS
MAL FAK.TARBIYAH IAIN SU MEDAN

No. : J e n i s	: Jumlah
<hr/>	
1. : Kantor Kepala Madrasah	: 1 unit
2. : Ruangan belajar	: 6 unit
3. : Ruang perpustakaan	: 1 unit
4. : Laboratorium	: 1 unit
5. : Kamar mandi/WC	: 2 unit
6. : Mushalla	: 1 unit
7. : Ruangan guru	: 1 unit
8. : Ruang tata usaha	: 1 unit
9. : Lapangan upacara	: Memadai
10. : Tempat parkir	: 1 unit
11. : Tennis meja	: 2 set
12. : Lapangan volly ball	: 1 unit
13. : Ruang piket	: 1 unit
14. : Bangku dan meja guru serta siswa	: Lengkap
15. : Ruang tamu	: 1 unit
16. : Lemari sekolah, papan statistik,	:
jam sekolah, peralatan kantor	: Memadai
<hr/>	

Demikianlah keadaan sarana dan fasilitas MAL Fak.Tarbiyah IAIN SU Medan. Sedangkan kondisi bangunan gedung adalah permanen, seluruh sarana dan fasilitas

madrasah ini diperoleh dari dana yang telah disiapkan dan disediakan Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan untuk keperluan madrasah ini.

E. Kurikulum Yang Dipakai

Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebab kurikulum merupakan kerangka pedoman bagi guru untuk menentukan materi dan batas pelajaran serta metode yang dipakai dalam mengajar. Menurut keterangan Drs. Abdul Halim Nst, selaku wakil kepala madrasah yang membidangi kurikulum mengatakan bahwa kurikulum yang dipergunakan di MAL Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Tahun 1994.

BAB III

ESSENSI KOMUNIKASI DAN DISIPLIN

DALAM PENDIDIKAN

A. Komunikasi

Kelangsungan hidup manusia akan lebih sempurna bila dilengkapi dengan komunikasi yang baik. Komunikasi dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat untuk menyampaikan sejumlah informasi dan sebagai alat untuk bertukar pikiran dengan orang lain. Sebagai manusia yang sempurna dan membutuhkan sejumlah informasi tentu tidak dapat menghindar dari komunikasi. Hal ini disebabkan karena manusialah yang mampu mengadakan komunikasi dengan sejumlah manusia dalam menciptakan kemajuan melalui interaksi sosial. Tanpa adanya komunikasi manusia akan sulit berinteraksi satu sama lain.

Terbentuknya interaksi dan kerjasama di kalangan masyarakat adalah akibat jalannya informasi-informasi yang diberikan oleh masing-masing kelompok masyarakat melalui alat komunikasi yang baik. Demikian sebaliknya jika informasi tidak berjalan dengan baik dan komunikasi tidak berjalan tentu mengakibatkan sulitnya untuk mengadakan kerjasama. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan suatu permasalahan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia.

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communis = sama (common), komunikasi berarti kita saling berusaha mengadakan suatu kesamaan (commones) dengan orang lain. (Gouzali Saydan, tt: 2). Dalam hal ini kesamaan yang dimiliki bersama.

B. Disiplin

Dalam pembahasan ini dikemukakan terlebih dahulu oleh beberapa ahli mengenai pengertian disiplin, sehingga pengertiannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut S.Nasution dalam bukunya yang berjudul Didaktik Sekolah Pendidikan Guru Azas-Azas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi adalah sebagai berikut : "Disiplin berasal dari bahasa Yunani, yaitu disipeus yang artinya murid mengikuti seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar. (S.Nasution:1992:63).

Bila disiplin diartikan "belajar" maka pengertian belajar itu sendiri menurut istilah pendidikan adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". (Slamento: 1995:2).

Dalam kaitan ini maka antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. (Chalidjah Hasan: 1994: 84).

Jadi secara umumnya bahwa disiplin itu adalah suatu kandungan berbagai tata tertib dan tindakan-tindakan yang juga berupa bimbingan-bimbingan untuk mengarah kepada perbaikan melalui pengarahan, penerapan maupun paksaan yang dilakukan dengan berbagai cara serta siasat yang kesemuanya dilakukan secara tegas walaupun tidak menyenangkan bagi orang yang menerima atau memikul tanggung jawab.

Selanjutnya dalam Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan dinyatakan tentang disiplin adalah :

1. Bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan, paksaan, misalnya untuk pendidikan pribadi digunakan alat-alat disiplin berupa beberapa peraturan.
2. Pelaksanaan peraturan secara keras.

(Al-Mursal,dkk: 1981: 40).

Disiplin merupakan suatu usaha untuk membimbing ke arah perbaikan-perbaikan tingkah laku sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan. Di dalam melakukan bimbingan ini terdapat berbagai tindakan pendidikan seperti hukuman, hadiah, pujian dan adakalanya sesuatu harus diterapkan melalui paksaan.

Secara terperinci pengertian disiplin ada disebutkan dalam "Ensiklopedi Pendidikan" yaitu :

- a. Proses mengarahkan/mengabdikan kehendak kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita, atau cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
- b. Pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawahan (pelajar-pelajar) dengan mempergunakan sistem hukuman atau hadiah.
- c. Suatu cabang ilmu pendidikan.
- d. Dalam kemiliteran, patuh kepada atasan dan melaksanakan perintah.
- e. Dalam sekolah, suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan. (Soergarda Poerbakawatja:1982:81).

Dalam pendidikan, disiplin dilaksanakan pada berbagai unsur dan komponen, kemudian tiap komponen mempunyai sub-sub pula, misalnya disiplin belajar di dalam-

nya ada diterapkan disiplin waktu, berpakaian, disiplin kebersihan dan sebagainya. Pada prinsipnya hal ini untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan guna mengatur suatu keadaan yang tertib. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad D Marimba bahwa disiplin adalah : "Ketetapan terhadap peraturan".(Ahmad D.Marimba:1989:151).

Penerapan disiplin sekolah memiliki penekanan untuk tujuan belajar yang diharapkan dengan baik.

C. Tugas Dalam Melaksanakan Disiplin

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa/i untuk mencapai pengembangan yang optimal sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat dan bahkan pemerintah.

Dalam UUD No.2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional dijelaskan :

Pendidikan Nasional bertujuan mencer-

daskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Dep. Pendidikan dan Kebudayaan: 1992: 4).

Melihat kompleksnya tujuan pendidikan itu, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mampu melaksanakan program pendidikan seoptimal mungkin, yaitu pengorganisasian yang baik dan tenaga-tenaga pelaksana pendidikan yang benar-benar bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan itu.

Pentingnya pendidikan dan bimbingan dan penyuluhan dalam membina disiplin oleh keserasian dan keselarasan antara perangkat-perangkat yang berperan dalam berlang-

sungnya suatu proses bimbingan dan penyuluhan. Karena bimbingan dan penyuluhan di sekolah terdiri dari pelayanan yang terkoordinasi oleh dewan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru-guru dan pegawai-pegawai serta kerja sama dengan masyarakat atau lembaga-lembaga masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan dan bimbingan dan penyuluhan.

Bimbingan dan penyuluhan harus ditopang dengan berbagai faktor yang satu sama lain sangat erat hubungannya. Sebagaimana diungkapkan oleh M.Ngalim Purwanto bahwa : Program bimbingan itu menyangkut berbagai faktor. Disamping faktor pelaksana (orang-orang yang bertugas melakukan bimbingan itu), juga faktor alat dan perlengkapan, metode dan bentuk pelayanan, anak-anak atau murid-murid yang menerima bantuan itu di lembaga-lembaga masyarakat yang erat hubungannya dengan pelaksana bimbingan

itu. (M.Ngalim Purwanto: 1989: 136).

Untuk lebih jelasnya dalam membentuk atau menanamkan disiplin belajar bagi siswa/i harus memiliki faktor tertentu antara lain :

1. Petugas Bimbingan dan Penyuluhan.

Dalam tugasnya bimbingan dan penyuluhan adalah penanggung jawab langsung di lapangan terhadap siswa/i yang dibimbing. Untuk itu guru bimbingan dan penyuluhan dan pengalamannya dalam ilmu bimbingan dan penyuluhan harus betul-betul mampu menanamkan materi-materi bimbingan dan penyuluhan agar terwujudnya kedisiplinan dalam belajar siswa.

2. Kepala Sekolah.

Sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, karena kepala sekolah yang mengendalikan kegiatan belajar mengajar

agar berjalan dengan baik sehingga kebijaksanaan yang dikeluarkan haruslah ada kesamaan pandangan (persepsi) dengan petugas-petugas bimbingan dan penyuluhan, agar para siswa/i bisa memahami sekaligus menjalankan tujuan dari bimbingan dan penyuluhan itu sendiri.

Pola yang dilaksanakan dalam disiplin siswa Sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium adalah berjenjang seperti :

1. Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa pertama kali biasanya hanya ditangani oleh wali kelasnya saja.
2. Jika wali kelas tidak bisa mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa wali kelas melapor kepada wakil kepala Madrasah bidang Kesiswaan.
3. Jika pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa sudah tiga kali berulang maka guru BP akan mengambil kebijakan.

Komunikasi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Laboratorium ialah :

1. Mengirim surat pada orang tua siswa melalui temannya yang berdekatan alamat.
2. Mengirim surat melalui guru yang berdekatan rumah dengan orang tua siswa yang melanggar disiplin.
3. Mengirim surat pada orang tua siswa melalui salah seorang staf sekolah.
4. Mengadakan kunjungan kerumah duka bila terjadi kemalangan bagi orang tua siswa.
5. Mengadakan kunjungan jika ada undangan perkawinan dari salah seorang saudara kandung dari siswa MAL.

Bersahajanya komunikasi yang dilakukan sekolah terhadap orang tua ini mengingat dana yang masih terbatas di MAL.

Tenggang waktu bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan pelanggaran disiplin

yang dilakukannya, biasanya diberikan dua bulan sampai tiga bulan, jika tidak bisa mengikuti disiplin dalam jangka waktu di atas Kepala Sekolah akan mengambil tindakan. Tindakan/hukuman yang diberikan sekolah MAL terhadap siswa yang tidak bisa ditolerir lagi dikenakan sanksi :

1. Tinggal kelas/tidak naik kelas.
2. Naik kelas akan tetapi harus pindah sekolah.
3. Dikeluarkan akan diberikan surat pindah sekolah.
4. Dipecat/dikeluarkan dari sekolah MAL.

Komunikasi yang efektif untuk berhasil mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa adalah apabila terjalin face to face antara siswa, guru dan orang tua, karena dalam pertemuan ini akan diketahui bagaimana kebiasaan anak berada dalam keluarga, sebaliknya orang tua akan mendapat informasi bagaimana keberadaan

anak di sekolah dan pertemuan seperti ini akan menimbulkan kesadaran di hati anak bahwa melanggar disiplin sekolah akan merugikan dirinya hal ini dibuktikan, walaupun ada anak yang melakukan pelanggaran disiplin sekolah lagi akan tetapi tenggang waktunya cukup lama. (Wawancara dengan guru Bimbingan dan Penyuluhan).

3. Orang Tua.

Orang tua bertanggung jawab terhadap anak didik di luar sekolah sangat menentukan berhasil tidaknya program bimbingan dan penyuluhan yang diberikan petugas bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Karena orang tua banyak mempunyai waktu mengawasi anak didik secara langsung. Dalam hal ini kerja sama yang baik antara orang tua dan petugas bimbingan dan penyuluhan di sekolah sangat diharapkan.

Dan Lismon, MS berpendapat bahwa :
Dalam hubungan pendidikan bimbingan meru-

pakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisiensi dalam artian cepat, mudah dan efektif. (Lismon MS : tt : 103).

Dalam kutipan diatas bahwa bimbingan dan penyuluhan bagian atau merupakan pelengkap dalam pendidikan sekaligus membina kedisiplinan dalam belajar bagi anak didik. Dan melihat ketiga faktor di atas saling kerja sama yang baik artinya saling mendukung dalam mewujudkan siswa/i yang mempunyai disiplin dalam setiap prilakunya. Karena manakala disiplin hilang pada diri siswa/i maka tujuannya dalam artian sifatnya tidak mempunyai arah dan tujuan. Justru itulah kepala sekolah, guru bimbingan dan penyuluhan serta orang tua harus betul-betul membimbing dan penyuluh anak didik agar tertanam sifat

disiplin sejak dini pada mereka untuk menggapai masa depan yang baik dan cerah, karena bilamana siswa/i memiliki sifat disiplin berarti sudah tau pentingnya waktu (memanfaatkan waktu).

BAB IV

KEBERADAAN KOMUNIKASI

A. Keberadaan Keluarga Pak Aly (Nama Samaran)

Pak Aly berasal dari Sumatera Barat berumur lebih kurang 65 tahun bermarga Tanjung, pekerjaan Pak Aly pedagang sebagai berjualan kelontong di kaki lima Pajak Peringgian Medan. Usaha ini sudah lama ditekuninya, sebelumnya dia jadi tukang pangkas jalanan berjalan kaki dari gang masuk gang di daerah Kecamatan Medan Timur. Kesukaran dialami Pak Aly dalam berjualan kelontong di kaki lima bila datang petugas Pamong Praja jualan yang telah disusun tapi harus dengan segera diangkat jika tidak akan diangkat oleh Pamong Praja. Pada tahun 1974 Pak Aly menikah dengan seorang wanita dari Sumatera Barat berusia pada saat sekarang lebih kurang 52 tahun bernama Ibu Zawati. Dari

perkawinan ini mereka memperoleh keturunan anak sebanyak 7 orang. Pekerjaan Ibu Zawad adalah ikut suami berjualan kelontong di emperan toko (pedagang kaki lima). Pak Aly mengatakan berjualan di kaki lima perlu ada orang yang ikut membantu terutama agar bisa dengan cepat pula mengangkat barang bila Pamong Praja datang supaya barang tidak sempat dibawa mereka. Pak Aly dan istrinya sehari-harinya berjualan sehingga rumah mereka hanya dihuni anak-anaknya pada siang hari, dan pada malam hari Pak Aly dan istrinya baru berada di rumahnya beserta anaknya. Anak mereka yang tertua seorang perempuan berumur 20 tahun sudah berumah tangga tinggal bersama suaminya, anaknya yang nomor 5 bernama Henham dimasukkan mereka ke sekolah MAL. Asal sekolah anaknya memasuki MAL tamatan dari Pesantren Darul Arafah pada kelas 1.1 bernama Henham. Henham sudah beberapa kali melaku-

kan pelanggaran disiplin sekolah MAL sekalipun belum sampai berbuat dalam kesalahan patal.

Tingkat Pendidikan

Pak Aly tingkat pendidikan yang dilaluinya hanya sampai sekolah tingkat lanjutan pertama. Rendahnya pendidikan yang dilaluinya disebabkan orang tuanya dahulu sosial ekonominya hanya cukup pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari saja. Sebenarnya Pak Aly berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi karena kondisi ekonomi orang tuanya tidak memungkinkan makanya keinginan itu tidak dapat ditindak lanjutinya. Istri Pak Aly tingkat pendidikannya hanya sampai di tingkat sekolah dasar. Keinginan ibu ini tidak dapat terlaksana karena dia dari keluarga yang tidak mampu. Keluarga ini mengharap agar anak-anaknya

memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan yang mereka miliki.

Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Dalam menghadapi kemajuan zaman yang ditandai dengan era globalisasi dan informasi manusia dihadapkan dengan sejumlah tantangan, tantangan yang datang tidak akan bisa dihindari akan tetapi harus dicari jalan keluarnya sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam keluarga, khususnya terhadap komunikasi untuk membiasakan melaksanakan disiplin dalam belajar untuk mendukung belajar anak di sekolah. Keluarga Pak Aly kurang berkomunikasi dengan anak mengenai disiplin belajar anak di rumah, karena dia sudah memasukkan anaknya ke sekolah maka tugas memperhatikan terhadap disiplin belajar anak diserahkan ke sekolah, itulah makanya anaknya Henham dimasukkan ke madrasah agar jangan menjadi anak yang nakal, orang

tuanya menyadari bahwa anak-anak di lingkungan sekitar tempat tinggalnya banyak anak yang nakal. Komunikasi keluarga terhadap anaknya tentang belajar : Jangan melawan sama guru, jangan tidak sampai tidak ke sekolah kecuali dalam keadaan sakit. Jangan makan uang sekolah dan jangan berkawan dengan anak yang nakal inilah yang selalu disampaikan keluarga terhadapnya.

Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Sekolah

Orang tua Henham belum pernah bertatap muka dengan guru sekalipun sekolah telah pernah melayangkan surat padanya tentang pelanggaran disiplin yang dilakukan Henham di sekolah, panggilan yang datang dari sekolah itu hanya dihadiri oleh abangnya yang tamat dari STM dan orang tuanya belum pernah teringat tentang keberadaan sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium yang selalu diingat orang tua yang

berkenaan sekolah anaknya ini ialah yang berkaitan dengan uang sekolahan pada setiap bulannya. Dari uraian di atas nampaklah bahwa orang tua Henham kurang menyadari faktor-faktor apa yang semestinya dilakukannya dalam keluarga untuk mencapai keberhasilan sekolah anaknya.

B. Keberadaan Keluarga Pak Mannar (Nama Samaran)

Pak Mannar bermarga Koto orang dari Sumatera Barat berusia 65 tahun, pekerjaannya sebagai penjual pakaian dari pekan ke pekan yang lainnya alias tidak punya tempat jualan yang menetap usaha beginian sudah lama dilakukannya sejak tahun 1981 sampai saat sekarang, sebelumnya dia bekerja sebagai tukang pangkas keliling. Pada tahun 1976 Pak Mannar menikah dengan salah seorang putri dari Minang bernama Ibu Nani bermarga Tanjung berusia pada

saat ini lebih kurang 53 tahun, pekerjaannya ikut suami membantu berjualan pakaian dari pekan ke pekan, keluarga ini sering meninggalkan rumah pada pagi hari sampai sore, keluarga ini telah dikaruniai sembilan orang anak 5 orang putra dan 4 orang putri. Anaknya yang tertua seorang laki-laki dan telah menikah pada usia 23 tahun setelah menikah tidak serumah lagi dengan keluarga. Adapun pendidikan tertinggi diantara anak Pak Mannar adalah salah seorang diantaranya tamatan dari SLTA. Anaknya yang nomor 7 memasuki sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium kelas 1-1 bernama Zulef (nama samaran) asal sekolah memasuki MAL dari Pesantren Darul Arafah dan sudah beberapa kali melakukan pelanggaran disiplin sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium meskipun tidak sampai pada pelanggaran disiplin yang patal.

Tingkat Pendidikan

Pak Mannar pendidikan yang telah dilaluinya hanya sampai di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, rendahnya pendidikan yang dimilikinya disebabkan kehidupan orang tuanya dahulu sosial ekonominya hanya cukup pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. sebenarnya Pak Mannar punya keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan tetapi karena kondisi ekonomi orang tua yang tidak memungkinkan maka keinginan itu tidak dapat dilakukannya, karena tidak bersekolah lagi maka Pak Mannar ikut belajar bekerja dengan tukang kursi, setelah itu ia beralih pekerjaan menjadi tukang tilam dan seterusnya beralih kerja lagi menjadi berjualan baju dari pekan yang satu ke pekan yang lain sampai saat ini. Istri Pak Mannar bernama Ibu Nani tingkat pendidikan yang pernah dila-

luinya hanya sampai pada Sekolah Dasar keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan tetapi dikarenakan keadaan ekonomi orang tuanya tidak mengizinkan maka keinginan untuk melanjutkan pendidikan itu kandas di tengah jalan. Keluarga ini berusaha agar anak-anaknya jika memungkinkan memiliki pendidikan yang jauh lebih tinggi dari pendidikan yang telah mereka miliki, dengan alasan jangan lagi lebih susah dari pada yang dirasakan mereka.

Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Keluarga merasakan bahwa kemajuan yang dicapai bangsa Indonesia dewasa ini dikhawatirkan keluarga akan membawa pengaruh negatif dan mereka tidak melihat adanya pengaruh positif dari kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa saat ini, kekhawatiran yang dirasakan orang tua dalam era globalisasi ini nampaknya orang tua men-

jadikan kemajuan yang telah diperoleh bangsa ini seolah-olah sebagai suatu hambatan untuk menjadikan masa depan anak lebih baik dari generasi sebelumnya. Orang tua nampaknya kurang merasa penting membina komunikasi dalam keluarga sebagai salah satu upaya untuk melaksanakan disiplin belajar di dalam keluarga, sehingga para orang tua merasa berkurangan tugas mereka untuk mengawasi disiplin belajar anak di rumah karena sudah dimasukkan anaknya ke lembaga pendidikan, seolah-olah tugas mendidik anak menjadi tugas sekolah semata, jadinya orang tua hanya memikirkan dan berusaha tentang fasilitas yang dibutuhkan anak di sekolah. Hal ini tampak dari komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak di rumah tangga. Harapan orang tua memasukkan anaknya ke madrasah agar anaknya tidak nakal sebagaimana anak orang lain orang tua selalu menyalahkan lingkun-

gan jika anaknya berbuat yang tidak baik atau lembaga sekolah pula yang disalahkan. Ini dapat dilihat komunikasi yang dilakukan orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan disiplin anaknya : Jangan sampai tidak pergi ke sekolah kecuali dalam keadaan sakit, jangan makan uang sekolah, jangan melawan sama guru dan jangan berkawan dengan orang yang nakal, ini yang selalu disampaikan kepada anak bukan kedisiplinan anak belajar di rumah yang menjadi perhatian orang tua terhadap anaknya, orang tua bila anak pergi sekolah dan pulang dari sekolah dianggap sudah berhasil, jelasnya disiplin sekolah dan di rumah itu sudah sering tidak sejalan lagi sebagaimana yang diharapkan.

Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Sekolah

Salah seorang dari orang tua Zulef belum pernah berkomunikasi dengan guru sekolah secara langsung meskipun sekolah

telah pernah mengirimkan surat kepada orang tuanya akan tetapi yang menghadiri surat panggilan dari sekolah itu ialah abang kandung dari anak tersebut yang telah berkeluarga dan tidak tinggal bersama Zulef lagi alias tidak lagi banyak mengetahui keadaan Zulef selama berada di dalam keluarga. Alasan orang tua tidak dapat menghadiri panggilan dari sekolah itu karena sibuk alias tidak ada waktu disebabkan setiap harinya pergi berjualan, orang tua Zulef kurang menyadari/tidak mengerti pentingnya komunikasi langsung dibina dalam mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan anak di sekolah bila sama-sama ditanggulangi antara sekolah, orang tua dan anak berhadapan langsung akan memungkinkan anak lebih cepat menyadari atas kesalahan yang diperbuatnya.

C. Keberadaan Keluarga Pak Bikun (Nama Sama-
ran)

Pak Bikun berasal dari Sumatera Barat berumur lebih kurang 52 tahun dan masih bersaudara kandung dengan Pak Mannar dan bermarga Koto sebagaimana marga Pak Bikun juga bermarga Koto. Mata pencaharian Pak Bikun yaitu sebagai karyawan di salah satu Kawasan Industri Medan di Jalan Belawan, Pak Bikun telah mempunyai istri seorang putri kelahiran Sumatera Barat bernama Iba Liswa berusia 43 tahun pekerjaannya hanya sebagai ibu rumah tangga mereka menikah pada tahun 1979, dari perkawinan yang dibina mereka ini memperoleh keturunan anak sebanyak 7 orang dua orang laki-laki dan lima orang perempuan, sampai saat ini belum ada anak mereka yang telah berumah tangga. Anak mereka yang nomor dua bernama M.Zein dimasukkan ke sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium pada kelas 1-3 asal

sekolah memasuki MAL pada tahun ajaran 1997-1998. M.Zein telah beberapa kali melakukan pelanggaran disiplin sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium hal ini diketahui oleh keluarga setelah mengetahui dari sekolah bahwa dalam pelanggaran disiplin yang dilakukan anak setelah tiga kali berturut-turut baru sekolah mengirim surat kepada orang tua siswa dalam hal pelanggaran disiplin sekolah yang tidak sampai membawa patal bagi siswa.

Tingkat Pendidikan

Pak Bikun mengecap pendidikan telah sampai ke tingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLA). Keadaan sosial ekonomi orang tua Pak Bikun dapat digolongkan agak lumayan karena jumlah bersaudara kandung Pak Bikun hanya tiga orang terdiri dari dua wanita hanya Pak Bikun sendiri anak laki-laki, jadinya kasih sayang orang tua terhadap dirinya agak berlebihan sehingga Pak Bikun

kurang mendapat kontrol dari orang tuanya dalam disiplin belajar di dalam keluarga, sehingga Pak Bikun tertinggal prestasi belajarnya bila dibandingkan dari kawan-kawannya sekelas jadinya Pak Bikun kurang begitu berminat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sebab merasa tidak mampu/ketinggalan dari orang lain sedangkan orang tuanya pada waktu itu mengharapkan Pak Bikun untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena dialah satu-satunya anak laki-laki dari keluarga orang tuanya. Istri Pak Bikun yang bernama Ibu Liswa tingkat pendidikan yang dilaluinya hanya sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama keinginannya untuk melanjutkan pendidikan cukup tinggi namun karena sosial ekonomi orang tuanya cukup memprihatinkan sehingga keinginan untuk melanjutkan pendidikan itu tidak bisa jadi kenyataan, pendidikan anak-anak mereka

hanya baru sampai ke Sekolah Lanjutan Atas pada kelas III Jurusan IPA. Keluarga Pak Bikun mempunyai harapan terhadap pendidikan anaknya jika anaknya mau berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi mereka siap berusaha sekuat tenaga untuk membiayainya, karena menurut pandangan Pak Bikun bahwa pada masa akan datang pendidikan berharga bila telah dapat menyelesaikan pendidikan dari tingkat Perguruan Tinggi, maka dari itu keluarga Pak Bikun menginginkan sangat agar anaknya mau memasuki perguruan tinggi.

Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Pak Bikun persepsinya terhadap masa depan anak cukup tinggi karena keluarganya sering mengadakan komunikasi dengan para anak-anaknya sebab keluarga cukup memperhatikan berbagai kemajuan dan kejadian yang dapat mempengaruhi anak untuk terbawa rendong untuk melakukan hal yang tidak

baik jika orang tua tidak turut berperan dalam mengawasi anak dalam keluarga, dan Pak Bikun menyadari betul bahwa keluarga sangat memegang peran atas keberhasilan anak di sekolah, tanpa ada pengawasan disiplin dari keluarga dalam hal belajar anak di rumah tangga tipis kemungkinan anak dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Pak Bikun mengatakan walaupun lingkungan anak kurang menguntungkan akan tetapi usaha dari keluarga terhadap pendidikan anak juga bisa mempengaruhi terhadap anak, Pak Bikun tidak mau terpengaruh seperti yang disampaikan orang bahwa seolah-olah kenakalan yang dilakukan anak yang dipersalahkan adalah lingkungan tanpa ada upaya dari keluarga untuk membimbing anak dalam keluarga. Komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya : Keluarga Pak Bikun setiap malam mengontrol anaknya apakah sudah

belajar atau belum, dan selalu menasehati anaknya agar anak tidak boleh melawan sama guru dan orang tua, jangan berteman jika dengan teman yang diketahui selalu nakal supaya jangan terpengaruh untuk mengikutinya. Tidak boleh tidak pergi ke sekolah jika tidak ada sekolah membuat pengumuman libur sekolah karena menurut Pak Bikun jika anak pergi ke sekolah bagaimanapun anak akan memperoleh pengalaman yang baik nantinya dan Pak Bikun selalu menjanjikan pada anaknya jika hasil belajarnya baik akan diberikan sesuatu/imbalan sehingga menjadi motivasi bagi anak nampakna Pak Bikun tidak menginginkan apa yang dialaminya dulu sewaktu muda tidak terulang lagi pada anak-anaknya. Pak Bikun sering menyuruh anaknya untuk berdo'a kepada Allah agar apa yang dicita-citakan dapat berhasil keluarga Pak Bikun dalam menyampaikan komunikasi pada anak-anaknya pada waktu

makan bersama, pada waktu bepergian dan pada waktu minum/memakan makanan ringan secara bersama-sama.

Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Sekolah

Orang tua M.Zein termasuk salah satu orang tua yang mau menemui guru anaknya untuk menanyakan tentang bagaimana keberadaan anaknya di sekolah, sekalipun keluarga Pak Bikun belum pernah menerima surat panggilan dari sekolah kesadaran keluarga Pak Bikun ini cukup tinggi untuk memperhatikan anaknya yang sedang bersekolah, pada suatu kali Pak Bikun pernah dikejutkan dengan sebuah surat yang datang dari sekolah untuk memanggil orang tua dalam mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan anaknya di sekolah. Keluarga Pak Bikun datang menghadirinya ke sekolah anaknya dari situ baru diketahui keluarganya bahwa kedatangan surat panggilan itu berarti anak telah melakukan pelanggaran

disiplin sekolah sampai tiga kali, pada pertemuan itu antara anak, guru dan orang tua dihadapkan sehingga permasalahan yang dilakukan anak dikemukakan secara transparan dan anaknya menundukkan kepalanya. tidak bisa bilang apa-apa lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kesadaran pentingnya menjalin komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka melaksanakan tugas terhadap disiplin belajar anak para orang tua mempunyai persepsi yang berbeda bagi orang tua.

Madrasah Aliyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara telah melaksanakan jalinan komunikasi dengan orang tua siswa khususnya jika terjadi pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa di sekolah, pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa yang pertama dan yang kedua sekolah masih berusaha untuk mengatasinya, tapi bila tiga kali berturut-turut perlu melibatkan komunikasi langsung antara anak, orang tua dan sekolah untuk mengata-

sinya dan membuat surat perjanjian dari siswa.

Komunikasi sekolah dengan orang tua khususnya dalam hal pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa ialah langkah awal melalui surat panggilan terhadap orang tua, selanjutnya kehadiran orang tua ke sekolah melakukan komunikasi langsung antara anak, orang tua dan sekolah.

Komunikasi yang lebih efektif membawa keberhasilan untuk merobahnya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa adalah melalui komunikasi langsung antara anak, orang tua komunikasi yang transparan ini akan lebih cepat menimbulkan kesadaran di dalam diri anak untuk menyesali terhadap kesalahan/pelanggaran disiplin yang telah dilakukan anak.

B. Saran

Hendaknya orang tua dalam memasukkan

anaknya ke lembaga pendidikan tidak boleh merasa pasrah bahwa tugas mendidik anak adalah tugas lembaga itu sendiri orang tua hanya berusaha memenuhi fasilitas yang dibutuhkan sekolah dan anak. Masalah pendidikan anak adalah sangat rumit untuk itu supaya anak tidak berkelanjutan melakukan pelanggaran disiplin baik sewaktu anak berada di sekolah maupun di rumah perlu digalakkan melakukan komunikasi antara orang tua dengan sekolah begitu juga terhadap anak.

DAFTAR BACAAN

- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Al-Ma'arif, Bandung, 1989
- Al-Mursal, M. Taher, Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan, Al-Ma'arif, Bandung, 1981
- Chalidjah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Sinar Grafika, 1992,
- Gouzali Saydan, Sistem Telekomunikasi di Indonesia, Angkasa, Bandung, tt
- Hartini dkk, Kamus Sosiologi Dan Kependudukan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Hanafi Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Hassan Shadily, Ensiklopedi Indonesia, PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve Elsevier Publishing Projects, Jakarta, tt
- Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, Cet.2, Kamus Istilah Manajemen, Penerbit Balai Aksara, Jakarta, 1993

- Lismon MS, Bimbingan Dan Penvuluhan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya, Jakarta, Rajawali, tt
- M.Ngalim Purwanto, Administrasi Pendidikan, Jakarta, Mutiara Sumber Widya, 1989
- M. Sastrapradja, Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, 1978
- Onong Uchjana Effendy, Kamus Komunikasi, Penerbit CV.Mandar Maju, Bandung, 1989
- Ruqayyah Waris Wagsood, Pengantar Remaja Ke Surga, Al-Bayan, Bandung, 1997
- S.Nasution, Didaktik Sekolah Pendidikan Guru Azas-Azas Didaktik Metodologi Pengajaran Dan Evaluasi, Jemmers, Bandung, 1992,
- Slamento, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hal. 2
- Soegarda Poerbakawatja dan H.A.Harahap, Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta, Gunung Agung, 1982
- Sudarsono, Kamus Konseling, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1987

T.A.Latief Rusydy, Dasar-Dasar Rethorica Komunikasi Dan Informasi, Penerbit Firma Rimbow, Medan, 1985

Tamrin Nasution, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak, Gunung Agung, Jakarta, 1989

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1980

WJS.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1991

